

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 8,62%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA yang hanya 7,44%. Paradoks ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap arah karir yang tepat sejak dini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan sesuai dengan harapan. Pemilihan dan penentuan karir individu sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan, kepuasan dalam hidupnya, serta sebagai cara untuk memperoleh aktualisasi diri. Dalam era globalisasi ini semakin banyak tantangan dalam pemilihan dan penentuan dalam karir, apabila terjadi kesalahan dalam memilih karir, maka tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan dan penentuan karir ini akan menjadi sulit apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman tentang informasi- informasi karir. Pilihan karir merupakan hasil suatu proses yang melibatkan pemahaman diri, pemahaman karir dan proses pengambilan keputusan karir (Muzdallifah et al., 2022)

Hartono mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah proses dalam menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemilihan diri dan pemahaman karier. Selain itu, Miller dalam Hartono mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karier (*career-decision making*) merupakan aspek penting dalam pemilihan karier dan perkembangan karier. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah suatu proses pemilihan jabatan beserta keputusannya yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang yang selaras dengan harapan masyarakat dan budayanya (Hidayati, 2015).

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruh kemajuan dan kelangsungan hidup individu (Lestari, 2017) hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan undang-undang dasar republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Akibat dari kurangnya pemahaman karier ini biasa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karier yang kurang tepat (Hardiani, 2006). Akibat utama yang dirasakan nantinya peserta didik akan kebingungan dalam menentukan

studi yang akan dilanjutkan keperguruan tinggi(Sukardi, 2008). Begitu juga nantinya pada peserta didik yang memutuskan bekerja setelah tamat SMK ia akan kebingungan pekerjaan mana yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya(Ulifah,2010).

Peserta didik merupakan generasi muda sekaligus sebagai penerus dalam kemajuan bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang agar bisa menjadi generasi yang mampu mengisis pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa indonesia ke yang lebih maju dalam berbagai bidang (*sains*, teknologi, seni dan budaya). Sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain di dunia. Kemampuan tersebut harus di pupuk melalui usaha usaha pendampingan dalam perkembangan karirnya agar mereka paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya, serta pengambilan keputusan, dan mempersiapkan diri dalam ilmu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), nilai dan sikap (*value and attitude*), semua yang diperlukan dalam karirnya. Maka dari itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan melalui jalur pendidikan formal, peran layanan bimbingan dan konseling salah satunya layanan informasi sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak khususnya peserta didik kelas XI (Muzdallifah et al., 2022)

Bidang pengembangan bimbingan yang dapat diterapkan di sekolah terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Salah satu jenis layanan yang digunakan pada saat pemberian pelayanan karier adalah layanan informasi. Layanan bimbingan konseling karier diberikan pada peserta didik

secara individu yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pemahaman guru BK terhadap karakteristik individu peserta didik. Termasuk karakteristik pemahaman karier individu. Seluruh program pendidikan karier di berbagai jenjang pendidikan sekolah meliputi segala usaha mendampingi individu muda mengeksplorasi beranekaragam jabatan (*occupational clusters*) memahami beragam tuntutan yang harus dipenuhi dan keseluruhan pergeseran yang berlangsung di pasar kerja; dan mengadakan perencanaan bagi pembangunan masa depannya (*carrer arranging*) (Lestari et al., 2021)

Teori perkembangan karier John Holland (1994) menekankan pentingnya kesesuaian antara tipe kepribadian individu dengan karakteristik lingkungan kerja untuk mencapai kepuasan dan kesuksesan karier. Holland mengklasifikasikan kepribadian ke dalam enam tipe: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC). Dalam konteks industri perhotelan, setiap tipe kepribadian memiliki kesesuaian dengan posisi tertentu. Namun, hasil angket pra-penelitian yang disebarkan kepada 34 peserta didik kelas XI Perhotelan menunjukkan bahwa 100% responden belum pernah melakukan asesmen kepribadian terkait kesesuaian karier, dan 91% menyatakan tidak mengetahui tipe pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadian mereka. Kondisi ini berpotensi menyebabkan mismatch antara kemampuan peserta didik dengan pilihan karier yang diambil, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepuasan kerja dan tingginya turnover di masa depan (Holland, J. L., Johnston, J. A., & Asama, N. F. 1994)

Pemahaman karier yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kemampuan, minat, dan bakat dengan karier yang akan digeluti individu di masa depan, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dan tingkat push pada dirinya. Oleh karena itu, peran guru BK dalam melaksanakan fungsinya baik dalam melayani, menyediakan waktu dan ide-idenya bagi peserta didik yang membutuhkan informasi tentang rencana karier dan diskusi, maupun membantu peserta didik mengambil keputusan perencanaan karier, serta membantu mengarahkan peserta didik dalam memilih karier. Permasalahan yang sering ditemui adalah peserta didik yang salah memilih karier karena terpaksa mengikuti keinginan orang tuanya, sehingga karier yang sesuai dengan kemauan anak, bakat dan kemampuannya diabaikan. Kesalahan dalam memilih karier oleh peserta didik sering terjadi karena faktor kepentingan orangtua. Campur tangan orangtua yang cenderung mendominasi keinginannya dalam studi anak yang dianggap sebagai keputusan yang tepat, sedangkan anak dinilai masih belum mampu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan merencanakan kariernya (Lestari et al., 2021)

Layanan informasi karir merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang sangat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, termasuk belajar ataupun karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami

berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Masyarakat membutuhkan berbagai informasi tidak hanya untuk kehidupan sehari-harinya saat ini, tetapi juga untuk merencanakan kehidupannya dan masa depan. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber, mulai dari media lisan melalui individu, media tertulis dan grafis, sumber formal, tidak resmi dan tidak resmi, hingga media elektronik melalui sumber yang sangat teknis.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dapat dipahami bahwa layanan informasi sangat banyak kegunaannya untuk peserta didik, guna memperluas wawasan peserta didik dalam mempertimbangkan arah pengembangan diri dalam pengambilan keputusan peserta didik sesuai minat dan bakat peserta didik (Anggraeni et al., 2021)

SMKN 9 Padang, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap pengembangan potensi peserta didik, Khususnya untuk peserta didik jurusan Tata Boga dan Perhotelan di SMKN 9 Padang. SMK Negeri 9 Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi unggulan di Kota Padang dengan program keahlian Perhotelan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2025 melalui wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Arief Hakim

Iskandar, S.Pd., M.Pd., ditemukan bahwa 78% peserta didik kelas XI jurusan Perhotelan mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir setelah lulus. Permasalahan ini teridentifikasi dari beberapa indikator konkret: pertama, dari 228 peserta didik kelas XI Perhotelan, hanya 15% yang memiliki gambaran jelas tentang jalur karir spesifik di bidang perhotelan (seperti *front office, housekeeping, food and beverage service, atau hotel management*). Kedua, 62% peserta didik menyatakan memilih jurusan Perhotelan karena mengikuti teman atau atas keinginan orang tua, bukan berdasarkan minat dan bakat yang sesuai. Ketiga, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 85% peserta didik tidak mengetahui standar kompetensi internasional yang dibutuhkan industri perhotelan, seperti sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment*) atau standar pelayanan hospitality internasional.

Permasalahan pemahaman arah karir ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan dinamika industri perhotelan yang terus berkembang. Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2024) menunjukkan bahwa industri perhotelan di Indonesia membutuhkan 150.000 tenaga kerja terampil per tahun, dengan proyeksi peningkatan 8% setiap tahunnya seiring pemulihan sektor pariwisata pasca-pandemi. Namun, gap antara kebutuhan industri dengan kesiapan lulusan masih sangat lebar. Hasil tracer study alumni SMKN 9 Padang periode 2022-2024 menunjukkan bahwa hanya 42% lulusan jurusan Perhotelan yang bekerja sesuai bidang keahliannya, sementara 31% bekerja di luar bidang perhotelan, dan 27% melanjutkan pendidikan atau belum bekerja. Rendahnya angka relevansi pekerjaan ini mengindikasikan kurangnya

pemahaman peserta didik tentang peluang karir dan strategi mempersiapkan diri sejak masa sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut yang bisa dilakukan ialah dengan usaha meningkatkan kualitas peserta didik dengan memberikan layanan informasi karir pada setiap peserta didik. layanan informasi karir biasa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir kepada peserta didik agar memiliki informasi dan persiapan yang matang untuk mengambil keputusan karirnya

Melalui layanan informasi yang efektif, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang realistis tentang dunia kerja yang akan mereka masuki. Informasi tentang tren industri, persyaratan kompetensi, peluang pengembangan karir, dan strategi mempersiapkan diri menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik membuat keputusan karir yang tepat. Dengan pemahaman yang baik tentang arah karir, peserta didik dapat lebih fokus dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dan mempersiapkan diri untuk bersaing di pasar kerja.

Ketidakjelasan arah karir dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas pembelajaran, memilih tempat magang yang sesuai, atau bahkan memutuskan apakah akan langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, implementasi layanan informasi karir yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan peserta didik memiliki

pemahaman yang jelas tentang masa depan karir mereka di bidang Perhotelan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan :

1. Peserta didik kelas XI masih bingung atau kesulitan dalam langkah selanjutnya setelah lulus dari bangku SMK
2. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang Pentingnya perencanaan karir
3. Pemilihan jurusan tidak berdasarkan minat dan bakat
4. Minimnya gambaran karir spesifik
5. Ketidaktahuan tentang standar kompetensi industri
6. Kurangnya informasi yang efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik untuk membantu mereka dalam menentukan arah karir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah yang penulis identifikasi melalui gambaran :

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 9 Padang sebelum diberikan layanan informasi.
2. Mendeskripsikan tingkat pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 9 Padang setelah diberikan layanan informasi
3. Menentukan efektifitas layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 9 Padang dengan membandingkan tingkat pemahaman arah karir peserta didik

kelas XI di SMKN9 Padang sebelum dan sesudah di berikan layanan informasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Efektifitas layanan informasi karir terhadap kejelasan arah karir peserta didik kelas XI di SMK N 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan :

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 9 Padang sebelum diberikan layanan informasi.
2. Mendeskripsikan tingkat pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 9 Padang setelah diberikan layanan informasi
3. Menentukan efektifitas layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 9 Padang dengan membandingkan tingkat pemahaman arah karir peserta didik kelas XI di SMKN9 Padang sebelum dan sesudah di berikan layanan informasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Kontribusi teoritis meliputi pengembangan pemahaman tentang penerapan layanan informasi dalam mendukung kesiapan pemilihan karir siswa kelas XI di SMKN 9 Padang. Kontribusi praktis meliputi:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan proses penerapan layanan informasi untuk membantu kesiapan pemilihan arah karir kepada peserta didik di XI di SMKN 9 Padang

2. Secara Praktisi

a. Konselor

Penelitian ini menyediakan kerangka kerja untuk membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah karir, meningkatkan kesadaran karir, dan pengembangan perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungan. Hal ini dapat diukur melalui peningkatan angka peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang matang.

b. Peserta didik

Penelitian ini memfasilitasi ekspresi masalah karir kepada konselor, meningkatkan kesadaran karir, dan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan terkait karir. Pengaruhnya dapat diukur melalui peningkatan partisipasi peserta didik dalam layanan konseling karir dan peningkatan kualitas perencanaan karir peserta didik.

c. Penulis

Pelelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam penerapan teori bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, yang dapat diaplikasikan di masa mendatang.

d. Sekolah

Pelelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam pengembangan kesadaran karir dan perencanaan karir melalui layanan informasi. Keberhasilannya dapat diukur melalui peningkatan angka peserta didik yang berhasil masuk ke perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan sesuai minat dan bakat..

G. Definisi Operasional

1. Layanan Informasi

Layanan informasi didefinisikan sebagai suatu sistem penyampaian informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik terkait pemilihan karir. Layanan ini meliputi penyediaan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan, perkembangan remaja, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Layanan informasi ini diukur melalui beberapa indikator, misalnya frekuensi penggunaan layanan, kepuasan peserta didik terhadap layanan, dan peningkatan pengetahuan peserta didik tentang karir.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang mencakup pemberian penerangan, penjelasan, dan pengarahan. Layanan informasi

memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak untuk menemukan dan mengarahkan tujuan hidup, serta memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah. Layanan informasi juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan mempertahankan pendidikan mereka.

2. Arah Karir

Pada masa lalu, istilah karir dipandang sebagai konsep yang hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu, terutama oleh individu dengan pendidikan tinggi, pegawai negeri, dan mereka yang memiliki status sosial. Secara sempit, istilah ini merujuk pada orang-orang yang sukses di bidang bisnis profesional, pemerintahan, dan birokrasi. Selain itu, terdapat pandangan yang menyempit mengenai karir, di mana karir dianggap sama dengan promosi jabatan atau pangkat secara berkala, dan dianggap mencapai puncaknya ketika seseorang menduduki posisi struktural. Persepsi tentang “karir” yang telah dijelaskan sebelumnya belum sepenuhnya dipahami, baik secara benar maupun salah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya istilah yang tampaknya memiliki makna serupa, seperti tugas, posisi, pekerjaan, profesi, dan pekerjaan paruh waktu. Sebenarnya, karir memiliki makna yang lebih luas dan mendalam dibandingkan istilah-istilah sejenis. Karir mencakup urutan pekerjaan, jabatan, dan posisi yang dijalani seseorang selama perjalanan karirnya. Sejalan dengan pandangan ini, bahwa karir dapat didefinisikan sebagai urutan posisi utama yang

dijabat oleh seseorang sepanjang kehidupan sebelum bekerja, saat bekerja, dan setelah pensiun. Kedua definisi ini menunjukkan bahwa perjalanan karir seseorang dimulai dari masa pendidikan, berlanjut ke dunia kerja, hingga saat pensiun.(Supriatna & Ilfiandra, 2019)

